



Efektivitas Sosialisasi Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya

Sholihul Huda ¹, **Luluk Latifah**², **Warsidi**³, **Muridah Isnawati**⁴, **Agus Saifullah**⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email correspondence: sholihulhuda@um-surabaya.ac.id

Abstract

Population issues encompass aspects of size, structure, growth, distribution, mobility, quality, and welfare related to political, economic, socio-cultural, and environmental dimensions. The complexity of these issues necessitates the enhancement of public awareness through population education. This community service activity aims to educate young people about population problems in Indonesia and to foster active participation and behavior aligned with population awareness, enabling them to become agents of change in society. The method employed was a "Population-Aware School" training program, preceded by a pre-test and followed by a post-test to measure participants' improvement. The results indicate a significant increase in students' understanding after the training. In conclusion, this program effectively enhanced the knowledge of students at SMP Muhammadiyah 11 Surabaya regarding population aspects, particularly quality, quantity, and migration..

Keywords: *Readiness or Alert, School, Demography or Population*

Abstrak

Kependudukan mencakup aspek jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, serta kesejahteraan yang berhubungan dengan politik, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Kompleksitas permasalahan kependudukan menuntut peningkatan wawasan masyarakat melalui pendidikan kependudukan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengedukasi generasi muda tentang isu-isu kependudukan di Indonesia serta menumbuhkan perilaku dan peran aktif sesuai wawasan kependudukan agar mereka menjadi *agent of change* di masyarakat. Metode yang digunakan berupa pelatihan "Sekolah Siaga Kependudukan" dengan pemberian pretes dan postes untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa setelah mengikuti pelatihan. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif meningkatkan pemahaman siswa SMP Muhammadiyah 11 Surabaya mengenai aspek kependudukan, khususnya kualitas, kuantitas, dan migrasi penduduk.

Kata kunci: Sekolah, Siaga, Kependudukan

Pendahuluan

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia (Peraturan.go.id, 2009). Hal ini juga diperkuat oleh Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, yang dalam Pasal 11 menegaskan bahwa pengendalian kuantitas penduduk harus dilakukan secara terarah melalui program dan kegiatan pendidikan kependudukan (PP RI, 2014).

Selaras dengan hal tersebut, visi dan misi pendidikan Muhammadiyah berorientasi pada pembinaan peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup, keterampilan sosial, serta kemampuan dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Selain itu, pendidikan Muhammadiyah juga menekankan pembentukan kader persyarikatan, umat, dan bangsa yang ikhlas, peka, peduli, serta bertanggung jawab terhadap kemanusiaan dan lingkungan (Zukdi, 2019).

Berdasarkan Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Indonesia mencapai 270.203.917 jiwa, dengan 10,19% atau sekitar 27.533.779 jiwa masih berada di bawah garis kemiskinan (BPS, n.d.). Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi kependudukan bagi generasi muda, khususnya siswa SMA, agar memiliki kesadaran tentang pengendalian jumlah penduduk dan peningkatan kualitas keluarga. Pemahaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan perilaku yang bijak dalam perencanaan keluarga sehingga mampu menekan beban ekonomi rumah tangga dan mengurangi risiko kemiskinan (Pratiwi & Malik, 2022).

Selain angka kemiskinan yang masih tinggi, masalah kependudukan lainnya adalah tentang persebaran penduduk yang tidak merata (Khairu Nissa et al., 2020). Berdasarkan sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2020, data persebaran penduduk 58% masih berpusat di Jawa dan lebih dari 50% tinggal di diperkotaan (BPS, 2020). Sehingga generasi muda khususnya siswa SMA untuk dapat mengetahui persebaran penduduk bagi setiap individu agar memperhatikan lingkungan dan kapasitas wilayah sehingga sesuai dengan daya dukung dan daya tampung.

Permasalahan lain bidang kependudukan adalah kualitas penduduk yang masih kecil, dengan ditandainya pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang masih jauh dari target (Marcheline et al., 2023). Berdasarkan sensus penduduk 2020 IPM total nasional sebesar 72,91 (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini mencerminkan bahwa kualitas penduduk masih perlu ditingkatkan.

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat (Hutasoit, 2023). Mengingat betapa kompleksnya permasalahan kependudukan terutama kaitannya dengan kualitas hidup manusia, oleh karena itu untuk meningkatkan wawasan kependudukan kepada masyarakat, pendidikan kependudukan sangat penting untuk dilakukan (BKKBN, 2015).

Pendidikan Kependudukan adalah upaya terencana dan sistematis untuk membantu masyarakat agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi

kependudukan serta keterkaitan timbal balik antara perkembangan kependudukan yaitu kelahiran, kematian, perpindahan serta kualitas penduduk dengan kehidupan sosial, ekonomi, kemasyarakatan dan lingkungan hidup sehingga mereka memiliki perilaku yg bertanggungjawab dan ikut peduli dengan kualitas hidup generasi sekarang dan mendatang (BKKBN, 2016).

Pelaksanaan pendidikan kependudukan melalui jalur formal merupakan strategi yang sangat efektif guna mengedukasi generasi muda mengenai permasalahan kependudukan di Indonesia, serta bagaimana berperan dan berperilaku sesuai dengan wawasan kependudukan. Harapannya, generasi muda khususnya generasi muda Muhammadiyah bisa menjadi agent of change di masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan berwawasan kependudukan, sehingga kehidupan generasi sekarang peduli dengan kondisi generasi masa yang akan datang dengan mempertimbangkan keterkaitan timbal balik antara permasalahan kependudukan dan kualitas kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, lingkungan.

Oleh karena itu, materi kependudukan harus dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran di sekolah, sehingga secara kontinyu dipaparkan kepada peserta didik. Selain kegiatan pembelajaran di sekolah, materi pendidikan kependudukan juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan kesiswaan, seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Melalui pendekatan pendidikan jalur formal ini, sangat membutuhkan komitmen dari pemangku kepentingan, sehingga keterlibatan lembaga pemerintah pusat dan daerah yang terkait pendidikan formal serta pengelola institusi pendidikan (Ormas, Yayasan, Kepala Sekolah) dapat mendukung operasionalisasi program kerjasama pendidikan kependudukan, baik di sekolah dalam bentuk Sekolah Siaga Kependudukan ini (SSK).

Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) adalah sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga ke dalam beberapa mata pelajaran dan atau muatan lokal khusus kependudukan. Disamping itu juga penerapan pendidikan kependudukan melalui berbagai kegiatan kesiswaan dan bimbingan konseling. SSK ini didukung dengan Pojok Kependudukan (Population Corner) sebagai salah satu sumber dan bacaan belajar peserta didik sebagai upaya pembentukan karakter generasi berencana (BKKBN, 2021).

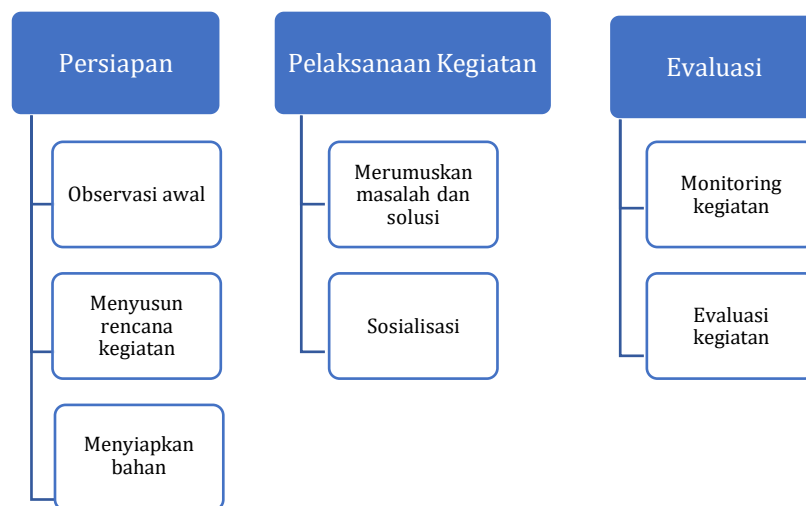
Metode

Pada dasarnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Pada tahap persiapan merupakan tahapan analisis terhadap permasalahan dibidang kependudukan yang terjadi dan kebutuhan masyarakat terkait peningkatan kualitas penduduk. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan pencarian data dan informasi dari berbagai sumber baik secara off line maupun secara on line yang berada di media massa dan data-data sekunder yang berada di Badan Pusat Statistik (BPS). Pada tahap persiapan, tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul.
2. Tahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi yang terbagi menjadi beberapa sesi diantaranya:

- a. Sesi pertama merupakan sesi pembukaan.
 - b. Sesi kedua Pemberian pre-test tentang wawasan kependudukan kepada peserta.
 - c. Selanjutnya Sesi Ketiga merupakan sesi penyampaian materi tentang: Materi tentang Peran Kemitraan Dalam Sekolah Siaga Kependudukan dengan Narsum dari Koalisi Kependudukan Propinsi Jatim.
 - d. Posttest dengan soal yang sama waktu pretest.
3. Selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pemetaan kekurangan dan kelebihan kegiatan. Apabila terdapat kekurangan, selanjutnya ditindaklanjuti dengan melakukan perbaikan melalui Sekolah setempat. Apabila memungkinkan akan ada rencana Tindak Lanjut berupa Pembentukan SSK dan Implementasi SSK dari mitra pengabdian. Dan dengan Narsum berasal dari Pimpinan Sekolah.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam melaksanakan pengabdian ini, antara lain:



Gambar 1. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Pengabdian

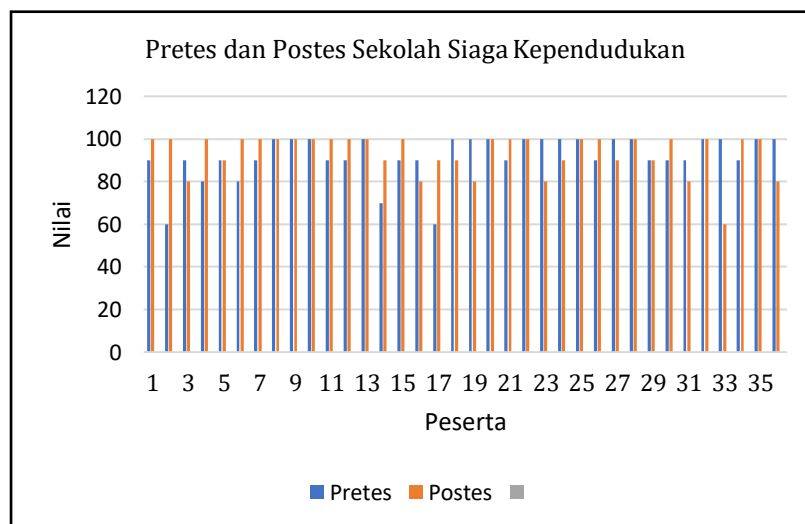
Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberian materi sosialisasi sekolah siaga kependudukan yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 11 Surabaya diawali dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahapan pertama yaitu persiapan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di temat pengabdian.

Tahap ini dilaksanakan sebelum acara pengabdian dilaksanakan, tim pengabdi melakukan observasi ke lapangan, dari observasi lapangan tersebut tim pengabdi bertemu dengan kepala sekolah dan Pembina sekolah SMPM 11 Surabaya. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut tim berhasil mengidentifikasi beberapa informasi penting yang ada

kaitannya dengan topik pengabdian diantaranya adalah masalah tentang kebersihan diri, masalah pembulian, dominasi antar teman, dan memanfaatkan waktu kosong.

- b. Tahapan kedua yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Pebruari 2025, bertempat di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah (SMPM) 11 Surabaya, diikuti oleh para guru dan siswa sejumlah 34 orang. Rangkaian acara pengabdian seperti tertera di bawah ini:
 - 1) Pembukaan, Acara dibuka pada pukul 08.00 dengan bacaan Basmalah bersama-sama dipandu oleh pembawa acara atau master of ceremony (MC)
 - 2) Acara kedua adalah pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu siswa
 - 3) Acara ketiga adalah menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya dan lagu mars Muhammadiyah dipimpin oleh diregen
 - 4) Acara keempat adalah sambutan dari kepala sekolah, ketua Yayasan, dan ketua tim pengabdian masyarakat.
 - 5) Acara keempat adalah acara inti yaitu pemberian materi tentang sekolah siaga kependudukan yang dibawakan oleh Bapak Dr. Lutfi Agus Salim, SKM. MSi. Yang merupakan ketua Koalisi Kependudukan Indonesia propinsi Jatim. Sebelum acara inti dimulai, peserta diberikan soal-soal sebagai pretes dan setelah selesai materi peserta diberikan soal-soal lagi sebagai postesnya.
 - 6) Acara diakhiri dengan pemberian doorprice atau hadiah bagi 4 penanya pertama, dan kemudian ditutup dengan doa.
- c. Tahapan ketiga adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan setelah mengetahui hasil dari pretes maupun postes dari para peserta pengabdian. Hasil pretes maupun postesnya seperti diagram dibawah ini:



Gambar.2 Hasi Pretes dan Postes Sosialisasi Sekolah Siaga Kependudukan SMPM 11 Surabaya

Evaluasi yang dilakukan untuk para peserta kegiatan ini adalah pre-test dan posttest. Hasil uji statistik (paired sample) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman

tentang sekolah siaga kependudukan. Hasil evaluasi ditampilkan pada Gambar 2. Grafik evaluasi menggambarkan perbedaan nilai yang didapat sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan, tampak jelas peningkatan yang terjadi, bahkan ada beberapa peserta mendapatkan nilai 100 yang artinya dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar.

Alhamdulillah kegiatan ini dapat berjalan dengan baik tanpa kesulitan yang berarti. Target luaran diharapkan peserta pelatihan akan semakin peduli terhadap permasalahan kependudukan yang ada disekitarnya. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pembentukan forum atau kegiatan sekolah kependudukan di SMPM 11 Surabaya. Kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh Pimpinan Universitas Muhammadiyah Surabaya, Ketua PCM dan PCA Krebangan dan Kepala sekolah serta apara Guru di SMPM 11 Muhammadiyah Surabaya sebagai mitra dari kegiatan pelatihan ini.



Gambar 3. Observasi Dalam Rangka Pelaksanaan Pengmas Sekolah Siaga Kependudukan di SMPM 11 Surabaya



Gambar 4. Pemberian Materi oleh Dr. Lutfi Agus Salim, SKM, Msi. Selaku Ketua Koalisi Kependudukan Indonesia Propinsi Jatim



Gambar 5. Pembagian Doorprice

2. Pembahasan Pengabdian

Dalam konteks pendidikan dan kependudukan, Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) merupakan program strategis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isu kependudukan, seperti pertumbuhan populasi, kesehatan reproduksi, serta dampaknya terhadap lingkungan dan sosial. Efektivitas sosialisasi program ini di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya dapat dianalisis melalui beberapa aspek utama.

1. Strategi Sosialisasi dan Implementasi Sosialisasi SSK dilakukan dengan mengintegrasikan materi kependudukan ke dalam kurikulum serta melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Guru berperan aktif dalam menyampaikan informasi melalui diskusi interaktif, seminar, dan pembentukan Pojok Kependudukan sebagai sarana belajar mandiri bagi siswa.
2. Tingkat Partisipasi dan Kesadaran Siswa Keberhasilan sosialisasi tidak hanya bergantung pada metode penyampaian, tetapi juga pada seberapa aktif siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Siswa yang terlibat dalam diskusi atau proyek berbasis kependudukan cenderung memiliki pemahaman lebih baik mengenai isu-isu seperti pernikahan dini, pentingnya pendidikan, serta dampak sosial dari pertumbuhan populasi yang tidak terkendali.
3. Faktor Pendukung dan Tantangan
 - a. Dukungan Pihak Sekolah → Adanya kebijakan sekolah yang mendukung SSK, termasuk penyediaan sumber belajar dan pelatihan bagi guru.
 - b. Ketersediaan Media Pembelajaran → Materi kependudukan yang menarik dan mudah diakses, seperti video edukasi dan infografis, meningkatkan daya serap siswa.
 - c. Hambatan Sosialisasi → Kurangnya minat siswa atau metode penyampaian yang kurang interaktif dapat menjadi kendala dalam keberhasilan program ini.
4. Dampak Sosialisasi terhadap Kesadaran Siswa Efektivitas program ini dapat diukur dari perubahan sikap dan pengetahuan siswa terkait kependudukan. Berdasarkan berbagai studi yang telah dilakukan di sekolah-sekolah yang menerapkan SSK, siswa yang terpapar program ini menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan keluarga dan tanggung jawab sosial terhadap isu kependudukan.

Kesimpulannya, sosialisasi Sekolah Siaga Kependudukan di SMP Muhammadiyah 11 Surabaya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu kependudukan. Dengan dukungan yang tepat dari sekolah dan metode yang efektif, program ini dapat menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk generasi muda yang lebih peduli terhadap masalah kependudukan.

Kesimpulan

Pelatihan sosialisasi sekolah siaga kependudukan (SSK) memberikan dampak positif bagi para peserta. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi yang dilakukan. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini sesuai dengan masalah yang dihadapi para peserta di SMPM 11 Muhammadiyah Surabaya yang berada dilingkungan PCM dan PCA Krembangan. Dampak kegiatan ini adalah dicanangkannya pembentukan sekolah siaga kependudukan di SMPM 11 Surabaya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Riset-Mu dan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah mendukung kegiatan ini melalui Pendanaan Hibah Riset Nasional Muhammadiyah Batch VIII Tahun 2024 yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kami sampaikan kepada mitra pengabdian masyarakat yaitu SMPM 11 Surabaya, PCM dan PCA Krembangan, Surabaya Jawa Timur. Yang telah memfasilitasi Pelatihan tentang Sekolah Siaga Kependudukan dan mengizinkan penggunaan sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2022). Indeks Pembangunan Manusia. Badan Pusat Statistik, <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.
- BKKBN. (2015). Pembekalan Guru SMP dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan Tahun 2015 (Issue 1).
- BKKBN. (2016). Pembekalan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs): Dalam Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan dan Pembelajaran. In Perpustakaan Nasional RI (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- BKKBN. (2021). Panduan Penyusunan Grang Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) 5 Pilar.
- BPS. (2020). Sensus Penduduk 2020.
- Hutasoit, I. (2023). Population Growth in Batam Municipality As the Frontier and Outermost Region At the Border Between Indonesia-Singapore-Malaysia. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 12(2), 165–176. <https://doi.org/10.20473/jbk.v12i2.2023.165-176>
- Khairu Nissa, N., Nugraha, Y., Finola, C. F., Ernesto, A., Kanggrawan, J. I., & Suherman, A. L. (2020). Evaluasi Berbasis Data: Kebijakan Pembatasan Mobilitas Publik dalam Mitigasi Persebaran COVID-19 di Jakarta. *Jurnal Sistem Cerdas*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.37396/jsc.v3i2.77>
- Marcheline, M., Marwa, T., & Sukanto, S. (2023). Indeks Pembangunan Manusia, Penduduk Lanjut Usia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Kesehatan di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1096–1100. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i4.685>
- Peraturan.go.id. (2009). Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- PP RI. (2014). Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 41. <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Pratiwi, E. H., & Malik, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Bali Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 112–122. <https://doi.org/10.22219/jie.v6i1.19670>
- Zukdi, I. (2019). Learning Al-Islam and Kemuhammadiyah in College Muhammadiyah. 293(Nfeic 2018), 38–41. <https://doi.org/10.2991/nfeic-18.2019.8>